

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR  
EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh :  
**RONI YUL HILMI**  
170810255

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR  
EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh :  
RONI YUL HILMI  
170810255**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : **Roni Yul Hilmi**  
NPM : 170810255  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul:

**Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia** Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “*duplikasi*” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah penelitian ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah penelitian ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah penelitian ini digugurkan dan pencabutan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Batam, 31 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



**Roni Yul Hilmi**

**170810255**

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR  
EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh :  
Roni Yul Hilmi  
170810255**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 31 Juli 2021**



**Handra Tipa, S.Pdl., M.Ak  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dimiliki oleh perusahaan sejalan dengan nilai dari lembar saham yang diperjual belikan pada pasar modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Inflasi terhadap Nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis data pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t uji f dan uji koefisien determinasi. Metode pengujian analisis data pada penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), dan sebaliknya variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV). Variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : CR, ROA, DAR, Inflasi dan PBV

## **ABSTRACT**

*The value of the company is the value traded by the company with the value of the shares traded in the capital market. The purpose of this study was to test the Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR) and Inflation to Firm Value. The population in this study are manufacturing companies in the metal sub-sector and the like which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection used purposive sampling method which resulted in a sample of 8 companies. The data analysis method in this study is the classical assumption test using normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, multiple linear regression analysis test and hypothesis testing using t test, f test and coefficient of determination test. The data analysis test method in this study proves that the Current Ratio (CR) and Return on Assets (ROA) variables partially affect the Firm Value (PBV), and vice versa the Debt to Asset Ratio (DAR) and Inflation variables partially have no effect on the Value of the Company. company (PBV). The variables of Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR) and Inflation simultaneously affect firm value.*

*Keywords : CR, ROA, DAR, Inflation and PBV*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

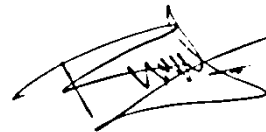
1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T, M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI. selaku ketua Kaprodi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.
4. Bapak Vargo Christian L.Tobing, S.E., M.Ak selaku Pembimbing akademik pada program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam yang telah banyak memberikan bimbingan.
5. Bapak Handra Tipa, S.PdI, M.Ak. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Seluruh Staff IDX perwakilan kota Batam sebagai perusahaan tempat penelitian yang telah membantu penulis dalam pencarian dan pengumpulan data.
8. Keluarga dan kedua orang tua saya tercinta, bapak Syahrul dan ibu -

Safrina (almh) yang menjadi motivasi utama serta memberikan doa, nasihat, dukungandan rejekinya kepada penulis.

9. Teman-teman seperjuangan Prodi Akuntansi khususnya Febi Aidia Rizki, yang telah memberikan motivasi dan doa yang tulus untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Semoga semua pihak yang telah membantu dan menyusun skripsi ini mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Batam, 31 Juli 2021



Roni Yul Hilmi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi masalah .....	6
1.3. Batasan masalah .....	7
1.4. Perumusan masalah .....	7
1.5. Tujuan Penelitian .....	8
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1. Aspek Teoritis .....	8
1.6.2. Aspek Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Kajian Teori .....	10
2.1.1 Nilai Perusahaan .....	10
2.1.2. Rasio Likuiditas .....	12
2.1.2. Rasio profitabilitas .....	15
2.1.3. Rasio solvabilitas .....	17
2.1.4. Inflasi .....	21
2.2. Penelitian Terdahulu .....	23
2.3. Kerangka Pemikiran .....	26
2.4. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1. Desain Penelitian.....	28
3.2. Operasional Variabel .....	29
3.2.1. Likuiditas .....	30
3.2.2. Profitabilitas .....	31
3.2.3. Solvabilitas.....	31
3.2.4. Inflasi .....	32
3.2.5. Nilai perusahaan.....	33
3.3. Populasi dan Sampel .....	35
3.3.1. Populasi .....	35
3.3.2. Sampel .....	37
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.5. Metode Analisis Data .....	39

3.5.1	Statistik Deskriptif .....	39
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.3.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
3.5.4.	Uji Parsial (Uji t).....	43
3.5.5.	Uji Simultan (Uji F) .....	44
3.5.6.	Analisis Koefisien Determinan .....	44
3.6.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
3.6.1.	Tempat Penelitian.....	45
3.6.2.	Waktu Penelitian .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	47
4.1.1.	Statistik Deskriptif .....	47
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.1.3	Analisis Linier Berganda .....	53
4.1.4	Uji Hipotesis .....	55
4.1.5	Uji Determinasi.....	57
4.2	Pembahasan.....	58
4.2.2.	Analisis Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	59
4.2.3.	Analisis Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan .....	60
4.2.4.	Analisis Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan .....	60
4.2.5.	Analisis Liabilitas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Inflasi .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>62</b>
5.1	Kesimpulan .....	62
5.2	Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....		65

Lampiran 1

Lampiran 2

Lampiran 3

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	29
Gambar 4. 1 Histogram Regression Residual .....	49
Gambar 4. 2 P-Plot Regression .....	49
Gambar 4. 3 Hasil Uji Scatterplot.....	52

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Manufaktur.....	2
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.2 Populasi.....	39
Tabel 3.3 Sampel.....	41
Tabel 3.4 Waktu Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	57
Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	58

## DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Nilai Perusahaan .....	12
Rumus 2.2 Rasio Lancar( <i>Curren Ratio</i> ) .....	14
Rumus 2.3 Rasio Cepat .....	15
Rumus 2.4 Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> ).....	15
Rumus 2.5 Margin Laba Atas Penjualan.....	17
Rumus 2.6 Bep .....	17
Rumus 2.7 Return on Asset.....	18
Rumus 2.8 Return on Equity.....	18
Rumus 2.9 Dabt to Asset Ratio .....	21
Rumus 2.10 Debt to Equity Ratio .....	21
Rumus 2.11 Utang Jangka Panjang Terhadap Modal .....	22
Rumus 2.12 Rasio Bunga Berganda Yang Dihasilkan.....	22
Rumus 2.13 Rumus Laba Operasional Terhadap Kewajiban.....	23
Rumus 3.1 <i>Current Ratio</i> .....	33
Rumus 3.2 Return on asset.....	34
Rumus 3.3 Debt to asset Ratio .....	35
Rumus 3.4 Price to Book Value .....	37
Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda .....	46
Rumus 3.6 Koefisien Determinasi .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Disaat ini banyaknya industri yang tersebar di dunia yang terus meningkat dengan cepat pada era modern, termasuk pada sektor industri manufaktur. industri manufaktur ialah perusahaan yang melakukan bisnis industri pada sektor industri olahan bahan baku kemudian dijadikan barang setengah jadi, kemudian diolah kembali menjadi barang yang siap didistribusikan kepada masyarakat umum. Tujuan Industri manufaktur juga untuk menghasilkan keuntungan atau nilai perusahaan yang bisa dilihat secara kasat mata dalam bentuk produk atau barang.

Industri manufaktur juga berperan sangat penting untuk berkembangnya industri domestik maupun secara global. Dengan berkembangnya perusahaan manufaktur secara domestik maupun secara global bisa dilihat pada nilai perusahaannya. Pada umumnya untuk mengukur kemampuan atau keuntungan pada suatu emiten berdasarkan dari kinerja perusahaan dalam mendistribusikan barang yang berkualitas dan tidak mengecewakan, maka dalam hal ini berkembangnya industri manufaktur juga bisa memicu pada nilai perusahaan jasa dan nilai perusahaan dagang. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa subsektor, salah satunya ialah subsektor logam dan sejenisnya.

Berikut ini disajikan tabel nilai perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya pada periode 2016-2020 yang termasuk didalam Bursa Efek Indonesia yang menarik untuk diamati sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	2,36	1,67	1,36	1,71
2	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	3.01	1.62	1,80	1,83
3	GDST	Gunawan Dian Jaya Steel Tbk.	1,11	0,81	1,11	1,26
4	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	0,83	0,71	0,54	0,57
5	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	0,63	0,31	0,21	0,31

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada hasil data Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan diperiode 2016 - 2020 telah terjadi kenaikan dan penurunan , yang berarti perusahaan menunjukkan adanya ketidakstabilan pada nilai perusahaan dari tahun ke tahun ataupun perusahaan telah terjadi fluktuasi pada setiap periodenya. Misalkan dilihat dari perusahaan

ALKA, pada tahun 2016 dengan nilai 2,36 dan turun 1,67 tahun 2017, dan juga telah terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 1,36 dan kemudian telah terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar 1,71. Begitu pun juga pada nilai perusahaan BAJA, GDST, TBMS dan ISSP yang terus telah terjadi perubahan yang tidak stabil dari tahun ke tahun atau pada setiap periodenya. Peningkatan nilai perusahaan diatas menunjukkan, kalau perusahaan sedang terus berupaya guna meningkatkan hasil kinerja dan juga nilai perusahaan kemudian bisa dan mampu bersaing didalam dunia industri dan juga mampu menarik minat dari para investor. Dari tabel diatas juga bisa dilihat fenomena fluktuasi nilai perusahaan yang terjadi disebabkan oleh beberapa variabel, maka dari hasil pengamatan pada nilai perusahaan diatas penulis mencoba untuk melakukan penelitian pengaruh variabel bebas pada variabel terikat yang sesuai judul yang dianalisis.

Variabel dependen yang akan dipakai ialah nilai perusahaan yang berarti ialah nilai pasar atau nilai saham pada sebuah perusahaan yang dilakukan ketika terjadinya transaksi jual beli disaat terjadinya negosiasi, dengan maksud harga saham diartikan patokan dari nilai harta sebuah perusahaan, kemudian akan diikuti dari banyaknya tingkat keberhasilan para penanam modal. Nilai perusahaan juga bisa dikatakan sebagai acuan keadaan perusahaan. Pada nilai perusahaan ini biasanya diukur menggunakan salah satunya ialah *Price to Book Value* yang mempunyai arti dari hasil dari harga perlembar saham dibagi *Book Value*.

Para investor yang meinvestasikan dananya di pasar saham bukan hanya sekedar untuk jangka dekat, akan tetapi juga para investor memiliki tujuan untuk -



jangka panjang. Sehingga para penanam modal mengharuskan diri untuk mencari informasi lengkap atau menganalisa pada sebuah perusahaan yang akan diinvestasikannya. Sangatlah penting bagi para pemilik perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan para penanam modal akan berpresepsi bahwa nilai perusahaan menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan melalui nilai saham. Nilai saham juga sejalan dengan nilai perusahaan karena kenaikan nilai saham maka juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Ambarwati, 2021).

Variabel indenpenden pertama yang mempunyai efek pada nilai perusahaan ialah rasio likuiditas. Dan juga untuk membuktikan hasil keberhasilan sebuah perusahaan dalam melakukan pembayaran utang jangka dekat. Pada Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang aman atau tidak mempunyai masalah dalam membayar utang jangka pendek, akan di percaya oleh para investor akan ditafsirkan bahwa kinerja pada perusahaan tersebut sangat baik. Dalam hal ini perusahaan yang mengatongi periode likuiditas yang meningkat dan mendapatkan dana internal yang banyak sehingga menarik para investor untuk meinvestasikan dananya, yang berarti perusahaan juga memakai modal sendiri dulu untuk memulai bisnisnya sebelum memanfaatkan dana dari pihak luar yang didapat dari utang. Rasio liquiditas yang akan dipakai ialah *Curret Ratio* (CR) sebagai indikator.

Variabel indenpenden kedua yang mempunyai efek pada Nilai perusahaan ialah profitabilitas. Profitabilitas ialah tingkat keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih pada saat melakukan operasinya. Kenaiakan keuntungan menggambarkan jika perusahaan itu mempunyai masa depan yang lebih terjamin sehingga dapat memicu para pemegang saham dan calon investor untuk menaikkan aktivitas -

pembelian saham. Tujuan utama dari sebuah perusahaan juga menerima keuntungan sebanyak mungkin. Memiliki keuntungan yang tinggi, kemudian perusahaan dapat menstabilkan kesinambungan dan juga dapat bertumbuh disertai memberikan dampak yang baik dalam pengembalian laba yang menghasilkan bagi pemilik perusahaan. Dalam hal ini ketika terjadinya kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan, maka tingkat keberhasilan perusahaan dimasa mendatang dinilai lebih baik oleh para investor (Oktrima, 2017). Profitabilitas biasanya memakai indikator melalui *Retur OnAsset (ROA)*.

Variabel independen ketiga yang mempunyai efek pada nilai perusahaan pada penelitian ini yaitu solvabilitas. Solvabilitas ialah tingkat keberhasilan perusahaan dalam membiayai kewajiban jika dilikuidasi secara menyeluruh. Pada rasio ini biasanya memakai *Debt to asset ratio (DAR)*.) ialah yang menghitung jumlah hutang pada jumlah aset. Pada rasio ini biasanya digunakan oleh para investor maupun para analis untuk mengamati seberapa banyak hutang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham pada perusahaan..

Variabel indenpenden yang keempat yang mempunyai efek pada nilai perusahaan yaitu inflasi. Inflasi ialah proses terjadinya adanya peningkatan harga yang berkelanjutan terjadi pada masa tertentu. Jika hanya terjadi kenaikan pada sebagian kecil saja, itu tidak bisa dikatakan terjadinya inflasi melainkan jika terjadinya peningkatan yang terus melebar dalam jangka waktu lama. Peristiwa ini biasanya ada kaitannya dengan pada sistem yang dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah adanya peningkatan pada konsumsi masyarakat. Inflasi juga

disebut sebagai indikator atas tingkat perubahan untuk melihat perubahan yang terus terjadi secara meningkat dan dan saling mempengaruhi.

Berdasarkan dari variable-variabel yang diatas, untuk itu penulis tertarik dalam pengambilan objek sebagai bahan penelitian industri manufaktur sektor logam yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Dimana aktivitas pertamanya memproses bahan baku yang kemudian akan dijadikan barang jadi. Dan karena itu pula, penulis akan mencoba melakukan penelitian yang berjudul: **“ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Dibawah ini beberapa tipe masalah yang akan diteliti pada analisis ini antara lain :

1. Nilai perusahaan berfluktuasi disebabkan oleh banyak faktor yang ada dalam kendali perusahaan maupun diluar kendali perusahaan. Salah satu faktor diluar kendali perusahaan ialah faktor inflasi.
2. Beberapa perusahaan telah terjadi penurunan dalam melunasi hutang dalam waktu dekat dan dalam waktu lama.
3. Pada periode tertentu, beberapa perusahaan sedikit memperoleh laba sehingga mempengaruhi tinggi rendah nya nilai perusahaan.

### 1.3. Batasan masalah

1. Penelitian ini melalui variabel independen likuiditas di ukur dengan menggunakan *Current ratio* sebagai (X1).
2. Penelitian ini melalui variabel independen profitabilitas di ukur dengan menggunakan *Return On Assets* sebagai (X2).
3. Penelitian ini melalui variabel independen Solvabilitas di ukur dengan menggunakan *Debt to Asset Rasio* sebagai (X3).
4. Penelitian ini melalui variabel independen di ukur dengan Inflasi sebagai (X4).
5. Penelitian ini juga memakai variabel Terikat ialah Nilai Perusahaan (PBV).
6. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur disektor logam yang termasuk pada bursa efek indonesia diperiode 2016 – 2020.

### 1.4. Perumusan masalah

Berlandaskan uraian diatas, lalu bisa dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah CR memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan?
2. Apakah ROA memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan?
3. Apakah DAR memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan?
4. Apakah inflasi memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan?
5. Apakah CR, ROA, DAR dan inflasi secara simultan memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dibawah ini ialah tujuan penelitian yang akan dikerjakan antara lain :

1. Untuk membuktikan apakah CR memiliki dampak pada nilai perusahaan yang tercatat di BEI.
2. Untuk membuktikan apakah ROA memiliki dampak pada nilai perusahaan yang tercatat di BEI.
3. Untuk membuktikan apakah DAR memiliki dampak pada nilai perusahaan yang tercatat di BEI.
4. Untuk membuktikan apakah Inflasi memiliki dampak pada nilai perusahaan yang tercatat di BEI.
5. Untuk membuktikan apakah CR, ROA, DAR dan inflasi secara simultan memiliki dampak pada nilai perusahaan yang tercatat di BEI.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil dari analisis yang baik ialah yang bisa memperoleh pencerahan dan solusi yang baik pada objek dan pada pembaca. Dan juga manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yang dilakukan peneliti ialah :

#### **1.6.1. Aspek Teoritis**

1. Bagi penulis, mendapatkan wawasan dan juga ilmu tentang pengaruh dari rasio profitabilitas, Likuiditas, solvabilitas, dan inflasi pada nilai perusahaan di industri manufaktur subsektor logam yang termasuk di BEI.

2. Bagi pengembang pengetahuan yang dikhususkan akuntansi keuangan yang melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan dan elemen lain yang dapat memiliki dampak.

#### **1.6.2. Aspek Praktis**

1. Kepada para investor, untuk memberikan informasi dalam hal fundamental perusahaan untuk memperhitungkan dalam pengambilan keputusan investasi yang baik dalam aspek *Finencial Ratio* perusahaan
2. Bagi pembaca, penelitian ini diminta bisa memberi bukti yang jelas tentang perbandingan rasio-rasio keuangan yang didapat melalui laporan keuangan untuk.
3. Bagi peneliti selanjutnya, atau Kampus Universitas Putera Batam dapat juga menjadikan penelitian ini sebagai literature dan bisa dijadikan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Nilai Perusahaan**

Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, yang artinya perusahaan harus terus berupaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan dari semua lini terutama pada sektor nilai perusahaan. ketika terjadinya kenaikan nilai perusahaan dalam suatu perusahaan merupakan sebuah keberhasilan yang sangat baik dan sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Dikarenakan dengan terjadinya peningkatan nilai perusahaan, maka keuntungan dan kesejahteraan para pemegang saham juga terkena dampak positifnya.

Berikut ini ialah beberapa arti dan penafsiran tentang nilai perusahaan yang terdapat dari berbagai sumber buku :

1. Menurut pendapat Sartono (2012:487), nilai Perusahaan ialah gambaran dari sebuah sebuah bisnis yang melakukan aktivitas operasioanl. Dengan terjadinya peningkatan jumlah penjualan diatas jumlah likuidasi yaitu hasil dari pengelolaan pihak internal yang sedang mengoperasikan perusahaan.
2. Menurut pendapat Harmono (2019:233), nilai Perusahaan ialah hasil dari kinerja perusahaan ditunjukkan oleh nilai saham dari hasil kuantitas permintaan dan kuantitas penawaran dipasaran digambarkan sebagai acuan

dan sebagai simbol dari pandangan masyarakat terhadap keuntungan suatu perusahaan.

3. Menurut pendapat Noerirawan (2012), nilai Perusahaan ialah keadaan dimana tercapainya sasaran yang telah ditetapkan sebagai acuan dari tingkat kepercayaan oleh masyarakat dengan membuktikan ketika terjadinya proses pengoperasian dalam beberapa periode.
4. Menurut pendapat Brigham dan Erdhadt (2015:518), nilai perusahaan ialah pendapatan perusahaan pada saat ini melalui *free cash flow* yang artinya ialah pelaporan keseluruhan transaksi untuk kreditur maupun pemegang saham sesudah mengkaji secara menyeluruh tentang dana yang keluar pada operasional perusahaan dan dana yang keluar untuk aktivitas investasi dengan aktiva lancar.
5. Menurut pendapat Gitman (2016: 352), nilai perusahaan ialah jumlah nyata dari harga per lembar saham yang akan dimiliki jika aktiva pada perusahaan yang dikeluarkan sejalan pada nilai saham.
6. Nilai Perusahaan merupakan nilai yang calon dari pembelinya bersedia membayar kepada perusahaan pada saat adanya penjualan. Ketika meningkatnya nilai perusahaan, maka akan sejalan dengan meningkatnya tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh pemegang saham (Sedana, 2015).



Nilai perusahaan bisa diketahui dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \text{Harga per lembar saham} / \text{Nilai buku per lembar saham}$$

**Rumus 2.1** Nilai Perusahaan

### 2.1.2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah kesanggupan sebuah perusahaan dalam membiayai hutang jangka dekatnya. Utang jangka dekat atau kewajiban lancar ialah tanggung jawab yang harus penuh di waktu dekat. Rasio ini juga biasa dipakai untuk membandingkan dan sebagai tolak ukur perusahaan dalam memenuhi tanggungan jangka pendek (Wiratna Sujarwesi, 2017). Menurut pendapat (Kasmir, 2016), rasio ini ialah sebagai alat menghitung tingkat performa sebuah perusahaan ketika mencukupi utang jangka dekat yang akan datang atau rasio likuiditas ini juga sebagai pengukuran performa sebuah perusahaan untuk mencukupi dan memenuhi tanggung jawab jangka dekat sebuah perusahaan. Tujuan utama dari analisis likuiditas ialah alat ukur keberhasilan industri manufaktur dalam membiayai kewajiban jangka dekat yang akan datang (Marsuki, 2010). Jika Perusahaan mampu memenuhi tanggung jawab diwaktu yang sudah ditetapkan, berarti perusahaan tersebut dinyatakan *likuid*, dan juga perusahaan tersebut dinyatakan mampu. Jika Sebaliknya perusahaan tidak mampu mencukupi tanggungannya berarti perusahaan dinyatakan *illikuid*.

Menurut Pendapat (Fay, 2021) Likuiditas ialah kesanggupan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka dekat dengan dana yang ada.

Misalkan memenuhi beban gaji karyawan, mencukupi beban biaya operasional, dan juga membayar kewajiban jangka dekatnya. Posisi persediaan lancar harus mempunyai nilai lebih besar dibandingkan dengan utang lancar, supaya perusahaan dikatakan sehat, maka perusahaan tersebut harus mempunyai ciri-ciri liquid yang tinggi.

Rasio ini juga biasa disebut sebagai sumber informasi dalam hal modal kerja oleh pos aset lancar dan liabilitas lancar. Dengan kata lain rasio likuiditas ini sangat bermamfaat bagi investor untuk membuktikan dalam hal tingkat keberhasilan perusahaan ketika mencukupi kewajiban yang akan datang.

Rasio likuiditas dapat diukur melalui :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar ialah sebagai indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada sebuah perusahaan ketika mencukupi liabilitas jangka dekat yang telah ditetapkan dan juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan aset lancar yang ada dalam memenuhi liabilitas jangka dekat yang telah di tetapkan atau ini juga biasa disebut sebagai alat ukur keamanan pada sebuah perusahaan.

Dengan rumus :

$$\text{Rasio lancar} = \text{Aktiva lancar} / \text{Utang lancar}$$

**Rumus 2.2** Rasio Lancar (*Curren Ratio*)

Rasio likuiditas ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan harta lancar memenuhi liabilitas lancar. Menurut pendapat (Sianipar et al., 2018) Semakin tinggi akan perbandingan aset lancer oleh utang lancar semakin tingii pula kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi liabilitas diwaktu dekatnya.

## 2. Rasio Cepat

Rasio cepat dipakai ketika menilai tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka dekatnya melalui aktiva yang likuid (Komala et al., 2021). Rasio cepat mencakup piutang dan berkas yang memiliki nilai berharga. Ketika meningkatnya kuantitas rasio cepat, maka akan sejalan dengan meningkatnya kondisi keuangan pada perusahaan tersebut. Jika pada rasio seluas 1:15 atau 100% maka likuiditas ini bagus. Jika terbentuk masalah pada likuiditas maka perusahaan akan ringan dalam mengembalikan aset menjadi uang untuk memenuhi kewajibannya. Dengan rumus

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

**Rumus 2.3** Rasio cepat

## 3. Rasio Kas

Rasio kas biasanya akan dilakukan ketika untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam menyanggupi utang waktu dekatnya menggunakan kas yang disimpan direkening bank (Wiratna Sujarwesi, 2017:61). Rasio ini juga berpedoman pada pembaharuan dari rasio cepat (*Quick ratio*) dilakukan ketika melakukan indentifikasi jumlah kas pada penyesuaian jumlah kas didalam perusahaan guna memenuhi beban tanggungan lancar atau beban tanggungan jangka dekatnya. Dengan rumus :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

**Rumus 2.4** Rasio kas

### **2.1.2. Rasio profitabilitas**

Rasio profitabilitas ialah sebagai media indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan ataupun laba pada sebuah perusahaan atau hasil dari beberapa kebijakan ataupun kesimpulan yang dilakukan pada sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas juga berarti rasio yang menggambarkan gabungan elemen-elemen melalui likuiditas, manajemen aktiva dan tanggungan dari hasil operasional.

Menurut pendapat (Ngurah et al., 2016) profitabilitas ialah elemen yang cukup mempunyai andil besar sehingga bisa diambil kesimpulan jika laba pada sebuah perusahaan akan keluarkan dividen atau ditahan sebagai bentuk kepemilikan uang kas atau sebagai investasi dengan prospek bahwa perusahaan dapat memperoleh pendapatan pada periode yang akan datang.

Rasio profitabilitas juga memiliki arti sebagai indikator dalam menghitung efektivitas manajemen secara menyeluruh yang dilihat melalui secara bersama yang ditunjukkan pada tinggi rendah tingkat keberhasilan yang dicapai dalam korelasi pemasaran dan juga investasi (Irham Fahmi, 2017). Ketika semakin meningkatnya rasio profitabilitas, maka semakin meningkat pula nilai positif pada keadaan pada perusahaan yang mana kemampuan meningkatnya keuntungan para pemilik perusahaan.

Pada dasarnya terdapat empat faktor yang biasa digunakan untuk menghitung hasil dari profitabilitas.

### 1. Margin laba Atas Penjualan.

*Profit margin on sale* atau margin laba atas penjualan biasa di ukur menggunakan keuntungan bersih dan juga pemasaran serta menggambarkan hasil keuntungan bersih dari harga pemasaran diketahui melalui hasil keuntungan dibagi hasil pemasaran. Dengan rumus :

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham} / \text{Penjualan}$$

**Rumus 2.5** Margin laba atas penjualan

### 2. Kemampuan dasar untuk menghasilkan laba

Dalam membuktikan kemampuan dalam menghasilkan pendapatan dihitung dengan cara pendapatan dikurangi beban bunga dan pajak dibagi total aktiva serta menunjukkan kemampuan pada sebuah perusahaan melalui aset untuk mendapatkan pendapatan operasional yang dihitung melalui EBIT dibagi total aset.

Dengan rumus :

$$\text{BEP} = \text{Ebit} / \text{Total aktiva}$$

**Rumus 2.6** BEP

### 3. Tingkat pengembalian total aktiva (*Return on Asset*)

Menurut pendapat (Aditi,Bunga. Hermansyur, 2018) nilai saham dipengaruhi pendapatan pada periode mendatang dengan resiko yang dimiliki oleh investor. Nilai saham yang meningkat sejalan dengan terjadinya peningkatan pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang terus meningkat juga akan memberi nilai positif pada kepercayaan para investor untuk meinvestasikan modalnya pada perusahaan dikarenakan kinerja perusahaan mempunyai masa depan yang bagus di periode mendatang.

Rasio ini juga memiliki pengertian mengukur pendapatan bersih dibagi total aset sesudah beban bunga dan pajak. Tingkat pendaptan dipenelitian ini dijelaskan bahwa laba yang menguntungkan pada sebuah perusahaan, pendapatan bersih hasil dari pemasaran dan inti dari investasi yang dilaksanakan perusahaan.

Dengan rumus :

$$\boxed{\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 2.7 *Return on Asset***

#### 4. Tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity*)

Dalam membuktikan pendapatan bersih dari ekuitas sering dilakukan ketika untuk mengetahui jumlah dari hasil pengembalian penanaman modal dari pemilik biasa yang biasanya diketahui sebagai nilai pengembalian ekuitas saham biasa (Tobing, 2017). Dengan rumus :

$$\boxed{\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Ekuitas biasa}}$$

**Rumus 2.8 *Return on Equity***

#### 2.1.3. Rasio solvabilitas

Menurut pendapat (Idris, 2021) solvabilitas ialah tanggung jawab pada sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh utang-utangnya. Apabila perusahaan dilikuidasi maka harus mencukupi utang jangka pendek dan jangka panjangnya. Pendapatan dari aktiva secara tidak tunai melalui utang yang pasti akan menambah rasio solvabilitas. Sehingga membandingkan selisih total liabilitas dengan total aset. Apabila nilai jumlah liabilitas lebih tinggi daripada jumlah aset, maka rasio solvabilitas juga akan ikut meningkat. Penting pada sebuah perusahaan dalam menjaga kestabilan solvabilitas dikarenakan jika tingkat solvabilitas yang tinggi akan berdampak negatif terhadap-

keadaan keuangan perusahaan karena bertambahnya utang perusahaan.

Menurut pendapat (Hery, 2015) sebagai indikator buat memperkirakan sampai dimana hasil dari aset dibiayai dari tanggungan atau solvabilitas ialah alat ukur untuk menghitung jumlah liabilitas yang akan dibiayai pada pemenuhan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan maksud lain, rasio ini juga melakukan pengukuran pada kesanggupan perusahaan memenuhi utangnya secara menyeluru.

Rasio solvabilitas memiliki beberapa jenis, antara lain :

1. Kreditor melihat nilai modal debitor sebagai gambaran untuk keamanan margin. Jika jumlah dana debitor tersebut sedikit, maka diartikan jika kreditor akan mendapat keamanan yang beresiko tinggi.
2. pengendalian disebuah perusahaan pasti akan ditangani oleh para debitor, jika dana bersumber melalui pinjaman utang.
3. Dana yang bersumber dari pengeluaran saham akan berdampak mungkin juga bisa mempengaruhi para pengendali saham pada perusahaan
4. Ketika perusahaan mencapai pemasukan lebih banyak dari yang dipinjamkannya. kemudian sisanya itu meningkatkan keuntungan hasil bagi para pemilik.

Solvabilitas ialah kesanggupan perusahaan dalam mencukupi utangnya jika dilikuidasi, bagus tanggungan jangka dekat ataupun jangka lama. Berdasarkan *pecking order theory* menurut pendapat (Myers) di dalam jurnal (Awulle et al., 2018), semakin meningkat rasio solvabilitas, maka akan sejalan dengan besarnya beban yang akan dipenuhi perusahaan dalam membiayai kewajiban yang dimiliki.

Berikut ini ada beberapa bagian rasio solvabilitas yang biasa dilakukan untuk praktik dalam mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan untuk membiayai utangnya.

### 1. Rasio utang terhadap asset (*Debt to Asset Ratio*)

Indikator yang biasa dipakai untuk mengetahui selisih padatotal liabilitas dan total aktiva perusahaan sering disebut DAR. serta untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan melalui pemamfaatan liabilitas atau juga untuk mengetahui sejauh mana keberadaan liabilitas mempunyai pengaruh pada pendanaan aset.

Dengan rumus :

$$\text{Rasio utang} = \text{Total utang} / \text{Total aset} \quad \text{Rumus 2.9 DAR}$$

### 2. Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*)

Dalam mengetahui besarnya jumlah liabilitas pada ekuitas maka digunakan rasio utang pada pengadaan modal. Rasio ini juga mengukur perbandingan total utang dan total modal. Yang mana bermanfaat sebagai acuan besar perbedaan antara keberadaan dana yang ada oleh pihak luar dengan keberadaan modal internal dari para pihak internal perusahaan itu.

Dengan rumus :

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \text{Total utang} / \text{Total modal} \quad \text{Rumus 2.10 DER}$$

### 3. Rasio utang jangka panjang terhadap modal

Ketika menghitung besar kewajiban jangka lama pada ekuitas sering memakai rasio ini. Rasio ini juga sangat penting dalam mengukur atau memperlihatkan besarnya selisih jumlah persediaan dana oleh kreditor melalui besarnya hasil -



bersumber dari para pemilik. Dan juga menghitung tingkat besaran dana sebagai utang jangka panjang secara rinci. Dengan rumus :

$$\text{Rasio utang jangka panjang terhadap modal} = \text{Utang jangka panjang} / \text{Total modal}$$

**Rumus 2.11** Utang jangka panjang terhadap modal

#### 4. Rasio penggandaan bunga yang dihasilkan

Untuk menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memenuhi utang bunga. Kemampuan perusahaan dinilai dengan jumlah laba sebelum pajak serta juga dinilai sebagai bentuk yang dari pembagian antara pendapatan sebelum bunga dan pajak dari tingkat besarnya utang bunga yang segera di penuhi. Melalui itu, pajak

yang tidak berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mencukupi bunga pinjaman. Rasio ini sering dipakai untuk melihat seberapa jauh laba bisa menurun tanpa mengurangi tingkat keberhasilannya untuk mencukupi utang bunga. Dengan rumus:

$$\text{Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Beban bunga}$$

**Rumus 2.12** Rasio bunga berganda

#### 5. Rasio laba operasional terhadap kewajiban

ketika menghitung atau menilai seberapa jauh sebuah perusahaan berhasil memenuhi utang secara keseluruhan atau disebut juga rasio pendapatan operasional pada liabilitas. Kemampuan pada sebuah perusahaan dinilai melalui jumlah pendapatan operasional. Dengan kata lain, Hasil pembagian antara jumlah laba operasional perusahaan pada kewajiban.

Rasio ini juga sering digunakan dalam mengukur seberapa jauh pendapatan

operasional dapat menurun tanpa dikurangi jumlah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya. Apabila sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi utangnya, maka dalam waktu lama akan mempengaruhi kepercayaan para investor dan kreditor terhadap perusahaan tersebut. Dengan rumus :

$$\text{Rasio laba operasional terhadap kewajiban} = \text{Laba operasional} / \text{Liabilitas}$$

**Rumus 2.13** Rumus laba operasional terhadap kewajiban

#### **2.1.4. Inflasi**

Inflasi ialah terjadinya ketidakstabilan harga barang dan jasa secara berkelanjutan yang lebih cenderung naik didalam sebuah negara yang disebabkan karena tidak seimbangny antara produk yang dicari oleh masyarakat dengan kondisi keuangan negara tersebut. Walaupun di negara tersebut masyarakat mempunyai kondisi keuangan yang lumayan jumlahnya besar, maka hal itu tidak akan menutupi akan telah terjadi peristiwa inflasi. Berikut ini menurut para ahli cara mengatasi serta penyebab terjadinya inflasi.

Menurut Pendapat (Bunga, 2019) peristiwa Inflasi ialah disebabkan meningkatnya harga barang yang dialami dalam sebuah perekonomian. Situasi Inflasi yang terus meningkat juga dapat berdampak akan penyebabnya menurunnya tingkat penjualan sebuah perusahaan, dan kemudian dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Menurunnya tingkat pendapatan perusahaan bisa berdampak buruk bagi para penanam modal dalam menginvestasikan dana miliknya. Kemudian juga akan mempengaruhi permintaan pasar terhadap saham perusahaan juga akan menyebabkan terjadinya penurunan, sehingga berdampak pada nilai harga saham. Menurunnya nilai harga saham ini juga akan menyebabkan dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Peristiwa Inflasi ini juga akan menyebabkan dampak negatif pada perusahaan, masyarakat dan perekonomian secara domestik. Antara lain akibat dari inflasi ini ialah berkurangnya antusias masyarakat untuk berinvestasi dikarenakan masyarakat mendapati kesulitan dalam mencukupi kebutuhan dan juga untuk perusahaan akan telah terjadi kesusahan dalam mendistribusikan produk dikarenakan bahan baku yang akan digunakan juga akan telah terjadi kenaikan (Pujiati, 2020). Kemudian sesudah mengetahui makna dari inflasi selanjutnya juga harus memahami penyebab dari terjadinya inflasi. Peristiwa Inflasi terjadi tidak hanya datang dengan sengaja, akan tetapi terdapat faktor-faktor bisa memicu terjadinya peristiwa inflasi anantara lain :

#### 1. Meningkatnya Permintaan

Peristiwa Inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan barang dan jasa oleh masyarakat. Terjadinya peningkatan permintaan barang dan jasa ialah sebagian yang dapat memicu terjadinya peristiwa inflasi. Dalam hal ini, maka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti barang dan jasa yang diinginkan tidak tercapai atau tidak adanya ketersediaan. Sementara itu, tingkat permintaan masyarakat akan semakin besar , maka hal inilah yang memicu terjadinya kelangkaan barang yang beredar di masyarakat. Bukan hanya permintaan yang meningkat dari masyarakat domestik, takan tetapi juga adanya peningkatan permintaan dari masyarakat global yang akan diekspor juga penyebab terjadinya inflasi. Dalam hal adanya peningkatan permintaan oleh pemerintah dan swasta juga dapat memicu peristiwa inflasi.

#### 2. Meningkatnya Biaya untuk Produksi

Peristiwa Inflasi yang dipicu oleh terjadinya peningkatan pada produksi. Pada saat terjadinya peningkatan permintaan pada barang atau jasa yang sedang telah

terjadi kenaikan tapi bahan yang akan diolah menjadi susah didapatkan, hal itu juga akan memicu akan terjadinya inflasi. Harga barang pasti akan mengalami kenaikan jika dibandingkan pada saat waktu yang lalu, serta perusahaan harus akan menjual produk. Akibatnya aktivitas yang dikerjakan akan telah terjadi kesulitan atau ikut tersendat. bukan hanya itu saja, terjadinya kenaikan harga bahan bakar dan gaji karyawan juga akan telah terjadi kendala pada perusahaan produsen. Kemudian tidak dapat mencukupi kebutuhan akan barang yang diminta. Ketika mengalami peningkatan kebutuhan yang di miinta, maka akan mengalami ketidakstabilan yang bisa memicu terjadinya inflasi.

### 3. Banyaknya beredar uang dimasyarakat

Penyebab terjadinya peristiwa ini dipicu karenak meningkatnya uang yang beredar dimasyarakat umum. Fenomena ini didapat karena kuantitas akan barang yang ada dipasaran stabil, namun uang yang diedar dalam ruang lingkup masyarakat terdapat lebih banyak. kemudian daripada itu dapat terjadi peningkatan terhadap harga barang dan jasa, bahkan dalam hal ini dapat telah terjadi kenaikan bahkan 100%. ketidakstabilan antara kuantitas kebutuhan dan kuantitas peredaran uang dipasaran bisa memicu akan terjadinya peristiwa inflasi. Oleh karena Itu kenapa pihak pemerintahan bukan hanya sengaja akan membuat uang dalam jumlah besar dalam mencukupi utang.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Banyak yang diperoleh dari sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk motivasi ataupun *support* untuk melakukan penelitian ini. Meski demikian bagian

cangkupannya tetap sama, peneliti akan menentukan dari objek ataupun sektor pada penelitian sebelumnya tidak sama.

(Ambarwati, 2021), Melakukan penelitian tentang pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa Likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan (PBV).

(Oktrima, 2017) Melakukan analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal pada nilai perusahaan. hasilnya ialah : Variabel Profitabilitas tidak memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan, Variabel Likuiditas tidak memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan, Variabel Struktur Modal tidak memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan, serta Variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal secara bersama-sama memiliki dampak signifikan.

(Sianipar et al., 2018) Melakukan penelitian tentang pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. dan hasilnya likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas memiliki dampak pada nilai perusahaan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama kepada PT Astra Internasional.

(Idris, 2021) Melaksanakan analisis tentang profitabilitas dan solvabilitas tpada nilai perusahaan. Dan hasilnya penelitian ini diketahui NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham, DAR tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham, NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan pada PBV, DAR tidak mempunyai pengaruh signifikan pada PBV.

(Ngurah et al., 2016) melaksanakan analisis pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Kesimpulan yang didapati ialah DPR, CR, ROA, serta LN memiliki dampak positif signifikan pada nilai perusahaan.

(Ardana, 2018) telah mengerjakan pengujian tentang Meningkatkan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Dalam Berinvestasi. Dari hasil analisis ini ialah profitabilitas dan solvabilitas mempunyai dampak positif signifikan pada *Price to Book Value*.

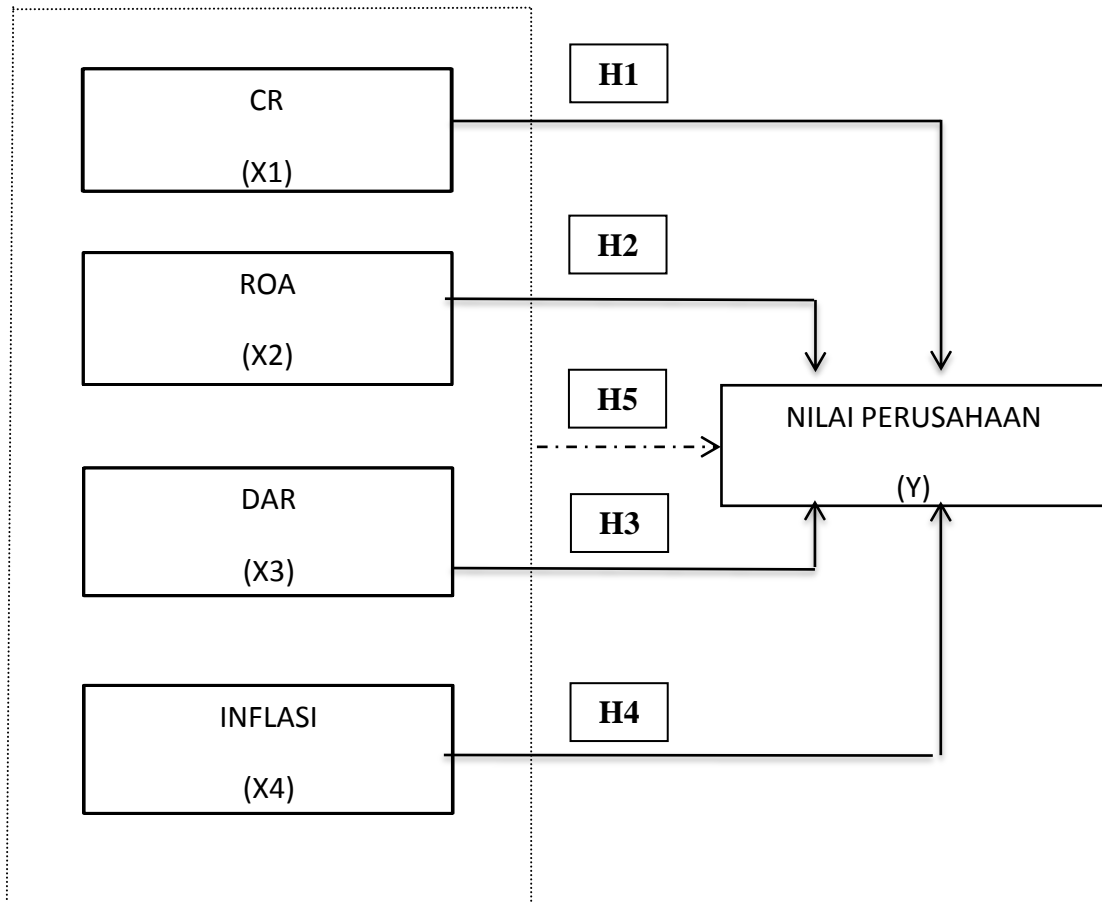
(Saputri, Giovanni, 2021) melakukan analisis mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas pada nilai perusahaan. Dari yang di dapati di analisis ini menggambarkan jika profitabilitas, pertumbuhan perusahaan serta likuiditas secara bersama-sama memiliki dampak pada nilai perusahaan. Serta secara sendiri-sendiri profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas mempunyai dampak positif signifikan pada nilai perusahaan.

(Hendaya & Bunga, 2019) Telah melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas dan leverage pada nilai perusahaan. Dari hasil analisis ini memperlihatkan bahwa Inflasi (IHK), Suku Bunga (BI Rate), Likuiditas (CR) dan Leverage (DER) memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan

(Pasaribu et al., 2019) Telah melakukan penelitian pengaruh faktor internal dan faktor eksternal pada nilai perusahaan.. hasilnya ialah membuktikan *Debt to Asset Ratio*, *Return on Equity*, dan *asset growth* mempunyai dampak positif pada *Price to Book Value*. Inflasi mempunyai dampak positif, kurs mempunyai dampak negatif dan PDB tidak mempunyai dampak pada *Price to Book Value*.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Berlandaskan tujuan dasar teori pada pantauan pustaka diatas, lalu menurut Skema kerangka pemikiran bisa dicerminkan dibawah ini:



Sumber : Data olahan

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

### 2.4. Hipotesis

Hipotesis ialah tanggapan diberikan pada sementara waktu yang akan dipakai buat rumusan permasalahan yang mana formasi masalah analisis sesudah ditunjukkan

pada sistem wacana persoalan. Dikarenakan hasil dari pemaparan yang dimulai pada teori relevan, belum ada benntuk nyata adanya pada hasil fakta yang terjadi yang empiris dipunyai (Sugiyono, 2014:64).

Dari pengalokasian diatas secara bersama bisa dirumuskan hipotesisnya antara lain :

- H1** : CR memliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
- H2** : ROA memliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
- H3** : DAR memliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
- H4** : Inflasi memliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
- H5** : CR, ROA, DAR, dan Inflasi secara bersimultan memliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.



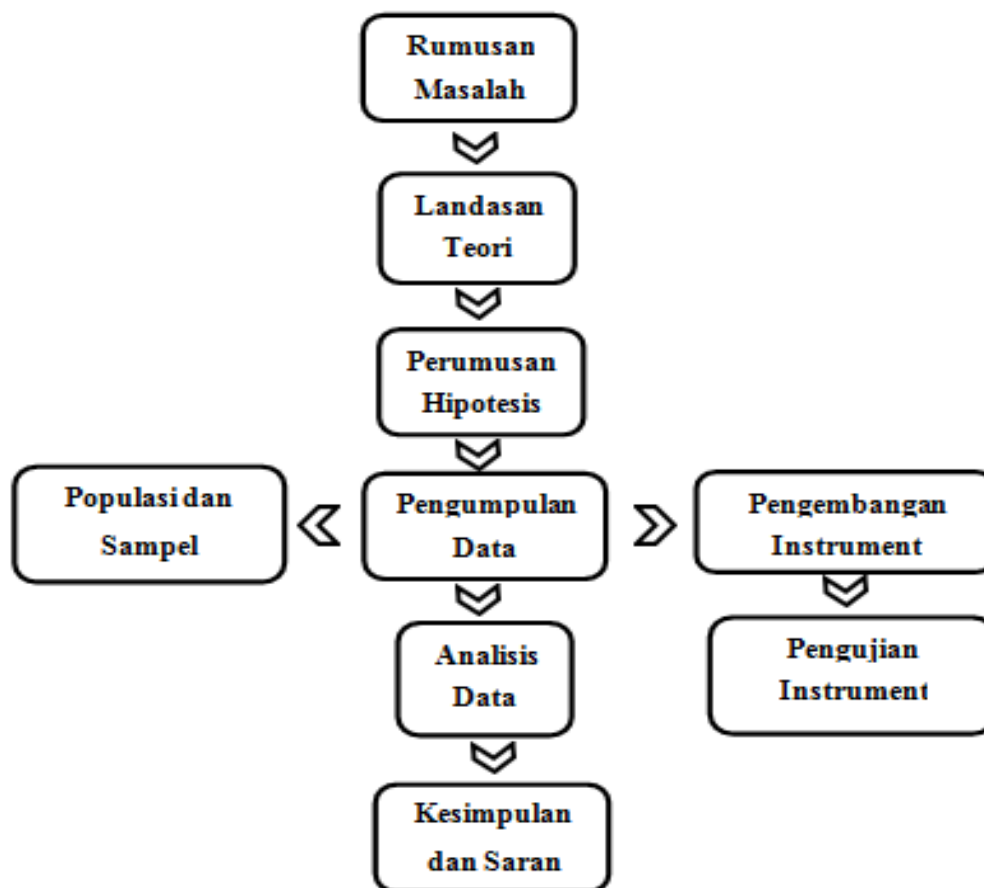
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, memiliki desain penelitian sering dibuat setelah hipotesis dirumuskan. Bentuk analisis yang akan dilakukan bisa menolong peneliti ketika menjalankan pengambilan hasil hipotesis. Bentuk dari analisis ini ialah pandangan keseluruhan tentang implementasi penelitian yang diawali melalui perencanaan, pengumpulan dan pengujian data, sampai kesimpulan. Pembuatan laporan secara utuh dan lengkap, kemudian desiminasi atau sosialisasi kesimpulan penelitian (Putra, 2013:168).

Metode pada analisis ini memakai lebih banyak variabel X yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan inflasi yang digunakan untuk membuktikan dampak pada variabel Y yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini juga mengambil sampel dan juga populasi yang akan diteliti dari periode 2016-2020 pada laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.



---

**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

**Sumber:** (Sugiyono, 2014;30)

### 3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel ialah bentuk pemaparan kedalam bagian-bagian pada kelompok variabel. Ada ketentuan tertentu dalam merincikan operasional yang

dikerjakan melalui bentuk dan pengukuran yang tepat disetiap variabel yang akan dijelaskan.

### 3.2.1. Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) ialah indikator bagaimana menggambarkan kekuatan perusahaan ketika membiayai utang atau tanggungan dalam waktu dekat dan juga bisa dipakai untuk menghitung tingkat keberhasilan dalam mencukupi utangnya dalam waktu yang telah ditentukan. Dan juga definisi dari tingkat keberhasilan sebuah perusahaan ketika membayar biaya operasional internal. Variabel ini disamakan oleh likuiditas diproksikan melalui *Current Ratio* (CR) dengan hasil yang didapati dari cara membagi jumlah asset lancar dengan jumlah utang lancar. Dibawah ini terdapat rumus CR antar lain :

$$\text{Rasio lancar} = \text{Aktiva lancar} / \text{Utang lancar}$$

**Rumus 3.1** *Current ratio*

Rasio yang umum atau sering dipakai buat memperjelas kondisi modal kerja perusahaan ialah *Current Ratio* dapat memaparkan tingkat kuantitas tersedianya aktiva lancar yang didapati oleh perusahaan dibanding melalui total kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* memaparkan *margin safety* kreditor jangka dekat atau kekuatan perusahaan dalam memenuhi utangnya.

### 3.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas ialah indikator untuk menghitung tingkat keberhasilan pada sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas atau kegiatan perusahaan (Hery, 2015). Profitabilitas juga berfungsi untuk mengukur seberapa efektif manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas ini juga tidak hanya memiliki dampak positif bagi perusahaan saja, akan tetapi, akan berdampak baik juga kepada pihak luar eksternal. Variabel indenpen yang kedua yaitu profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA)

Hasil dari analisis ini ialah untuk membuktikan tingkat kuantitas laba bersih yang telah dihasilkan oleh total aktiva dengan secara rinci. Rumus yang digunakan ialah :

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aktiva}$$

**Rumus 3.2 Return on Asset**

### 3.2.3. Solvabilitas

Solvabilitas ialah rasio yang sering digunakan dalam menghitung kesanggupan perusahaan dalam membiayai kewajibannya secara keseluruhan. baik utang jangka dekat dan juga utang jangka lama (Hery, 2015). Kemudian hasil analisis rasio solvabilitas dimanfaatkan sebagai acuan dalam menyimpulkan atau sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dari pemakaian modal dari pihak luar dan ekuitas sebagai sumber pemamfaatan aktiva. Rasio solvabilitas akan diselaraskan dengan kebutuhan secara bersama atau hanya disesuaikan secara individu. Variabel indenpenden yang ketiga menggunakan rasio solvabilitas yang akan dipakai ialah *Debt to Asset Ratio*.

*Debt to Asset Ratio* dapat membedakan antara kuantitas tanggungan dengan jumlah aset didapat oleh perusahaan untuk membuktikan seberapa jauh dana yang dipinjam setelah digunakan dalam pembelian aset, dengan memakai rumus :

$$\text{Rasio utang} = \text{Total utang} / \text{Total aset}$$

**Rumus 3.3** *Debt to Asset Ratio*

#### 3.2.4. Inflasi

Inflasi ialah fenomena terjadinya peningkatan pada harga barang dan jasa secara berkelanjutan pada periode tertentu. Deflasi ialah kebalikan dari inflasi dimana mempunyai defenisi terjadinya turunnya harga barang. Terjadinya kenaikan harga pada sebagian barang belum bisa dikatakan inflasi, kemungkinan jika peningkatan terus terjadi dan terus meluas pada barang lainnya.

Fenomena inflasi yang timbul karena adanya peningkatan dari sisi produksi, dari sisi permintaan dan juga dari sisi ekspektasi inflasi. Penyebab terjadinya peningkatan dari sisi produksi ialah dikarenakan oleh adanya masalah pada nilai tukar, dan juga inflasi global kemungkinan dari negara mitra bisnis, naiknya harga barang. Dan penyebab *negative supply shocks* karena bencana alam atau kesulitan dalam distribusi. Penyebab dalam sisi permintaan ialah meningkatnya presentase permintaan barang dan jasa pada persediaan di pasaran. Keadaan ini diperlihatkan oleh output riil yang lebih besar dari output potensial dan permintaan total melebihi dari kapasitas perekonomian. Kemudian penyebab ekspektasi inflasi dikarenakan oleh tingkah laku masyarakat dalam mengambil ketika awal terjadinya inflasi.

Hal ini terlihat dari perilaku pembuatan jumlah harga pada sisi pemasok dan -

penjual, ketika menjelang dimana mendekatinya perayaan hari besar seperti hari raya, hari natal, hari dan lain-lain. Walaupun demikian hal itu secara keseluruhan ditaksir akan memenuhi untuk mendorong kenaikan permintaan, akan tetapi ketika harga barang dan jasa disaat hari besar keagamaan akan telah terjadi peningkatan lebih banyak dari keadaan supply-demand itu sendiri. Kemudian juga pada saat pembentukan upah minimum provinsi, para pedagang juga akan ikut serta menaikkan harga barang dan jasa walau terjadinya peningkatan pada upah tersebut tidak terlalu signifikan untuk mendukung kenaikan permintaan.

### 3.2.5. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan yaitu nilai saham yang terjadi dari hasil pembelian dan penjualan pada saat terjadi transaksi, dengan demikian dapat diartikan juga sebagai acuan pada nilai aktiva sebenarnya (Kadek et al., 2016). Menurut pendapat (Awulle et al., 2018) ialah nilai tersedia dibiayai oleh para pembeli misalkan dalam melakukan penjualan. Pengertian secara umum nilai perusahaan ialah gambaran kondisi kesehatan perusahaan terhadap para calon penanam modal dan juga para pemilik perusahaan. Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan biasa memakai pakai ialah *Price to book value* (PBV).

Variabel ini ialah sebagai indikator dalam membuktikan seberapa besar tingkat nilai saham yang diperjualkan over valued atau under value pada nilai buku saham. Dibawah ini formulasi PBV :

$$PBV = \text{Harga per lembar saham} / \text{Nilai buku per lembar saham}$$

**Rumus 3.4** *Price to book value*

Dari pengertian diatas bisa dipaparkan defenisi operasional variabel dalam tabel 3.1. sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Nilai perusahaan (price to book value) (Y)	Ialah Jumlah hasil dari Nilai pasar dari perusahaan yang dibuat dari hasil transaksi serta sebagai pedoman dari nilai aset perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Buku Perlembar Saham}}$	Rasio
Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) (X1)	Ialah indikator untuk memperjelas tingkat keberhasilan perusahaan		
	mencukupi seluruh utangnya dalam waktu yang telah ditetapkan.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ) (X2)	ialah indikator untuk memperjelas hasil dari pemamfatan total aktiva pada sebuah emiten.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) (X3)	Ialah indikator untuk memperjelas hasil tingkat keberhasilan perusahaan ketika mencukupi seluruh utangnya dengan pemamfaatan utang dari total aset.	Rasio utang = $\frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$	Rasio
Inflasi (X4)	Ialah terjadinya fenomena ketidakstabilan harga pada beberapa periode.		Nominal

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi yaitu dibentuk melalui berbagai macam jenis obyek/subjek yang memperoleh kualitas dan karakter tentu yang sudah ditunjukkan oleh peneliti buat dipelajari sehingga ditarik simpulanya (Chandrin, 2017).

Dari pengertian diatas menjelaskan bahwa populasi ialah peneliti atau individu yang berkulaitas yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat menyimpulkan beberapa subjek/objek sebagai acuan penelitian. Pengambilan beberpa populasi yang dipakai ialah industri manufaktur disektor logam tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memaparkan nilai perusahaan pada tahun 2016-2020 sebanyak 17 perusahaan.

Berikut ini ialah daftar nama perusahaan manufaktur sektor logam yang termasuk di BEI.



**Tabel 3.2 Populasi**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ALKA	PT.Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	PT.Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	PT.Sarana Central Bajatama Tbk.
4	BTON	PT.Betonjaya Manunggal Tbk
5	CTBN	PT.Citra Tubindo Tbk
6	GDST	PT.Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
7	INAI	PT.Indal Aluminium Industry Tbk.
8	ISSP	PT.Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
9	ITMA	PT.Sumber Energi Andalan Tbk.
10	JKSW	PT.Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
11	KRAS	PT.Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	PT.Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	PT.Lion Mesh Prima Tbk
14	MYRX	PT.Hanson International Tbk
15	NIKL	PT.Pelat Timah Nusantara Tbk.
16	PICO	PT.Pelangi Indah Canindo Tbk.
17	TBMS	PT.Tembaga Mulia Semanan Tbk

### 3.3.2. Sampel

Sampel yaitu semua bentuk didapati dari sebuah populasi (Chandrarin, 2017). Kalau populasi lebih banyak, maka susah untuk peneliti memantau populasi secara keseluruhan, misalnya karena terbatasnya dari segi waktu, dari segi tenaga dan juga dari segi tenaga. Dan pada akhirnya peneliti harus memakai sampel yang dibutuhkan dari banyaknya populasi.

Kalkulasi sampel pada analisis ini memakai *purposive sampling* antara lain :

1. Perusahaan diambil untuk sampel ialah perusahaan manufaktur yang merupakan yang telah menghasilkan Nilai Perusahaan (PBV) dari tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang akan diambil untuk sampel ialah perusahaan yang merupakan telah memberikan ataupun mengeluarkan laporan keuangan pada BEI diperiode 2016-2020.
3. Perusahaan memberikan data-data yang telah disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti.

Dari syarat dan bentuk yang telah ditentukan, maka sampel yang akan dipilih yaitu 8 emiten pada industri manufaktur sektor logam yang termasuk di BEI diperiode 2016 – 2020 dan data digunakan sebanyak 40 data.

Tabel 3.3 Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	➤	➤	➤
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	➤	➤	➤
3	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk.	➤	➤	➤
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	➤	-	➤
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk	➤	-	➤
6	GDST	Gunawan Dian Jaya Steel Tbk.	➤	➤	➤
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	➤	➤	➤
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	➤	➤	➤
9	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	➤	-	➤
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	➤	➤	-
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	➤	➤	-
12	LION	Lion Metal Works Tbk	➤	➤	-
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	➤	➤	➤
14	MYRX	Hanson International Tbk	➤	➤	-
15	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	➤	-	➤
16	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	➤	-	➤
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	➤	➤	➤

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Penggunaan yang dipakai pada penelitian ini merupakan data kuantitatif melalui menerapkan tujuan utama pada pengujian teori dengan analisis data variabel penelitian melalui angka. Data yang akan dipakai dalam analisis ini yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Inflasi Dan juga Nilai Perusahaan di periode 2016-2020.

Pengambilan informasi data yang akan dipakai pada analisis ini ialah data sekunder. Sudah dikelompokkan sebelumnya bahwa data sekunder ialah data tersedia atau dengan kata lain data yang digunakan untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak (jonathan sarwono, 2014). Terdapat beberapa sampel dengan macam-macam perusahaan yang akan dijadikan data di pengolahan analisis ini yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5. Metode Analisis Data**

Aktivitas pengolahan data, setelah data diambil dari semua responden ataupun dari data lain yang telah dikumpulkan atau juga disebut metode analisis data. kegiatan dalam pengolahan data ini memisahkan data yang sesuai menurut variabel dan jenis respondennya, mentabulasikan data dari responden, menjelaskan data pada setiap variabel yang akan diteliti, melakukan analisis dalam menanggapi pada setiap rumusan masalah, dan melakukan rujukan atas penilaian uji hipotesis.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memiliki maksud memperlihatkan macam-macam karakter data misalkan *mean*, varian, standar deviasi dan lainnya. Pengujian statistik deskriptif ini juga dipakai ketika menganalisis dengan memperlihatkan data yang sudah dikumpulkan tanpa dengan maksud memberikan tujuan dan solusi yang jelas.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini ialah membuktikan jika model regresi didapati bisa mempunyai hasil yang diharapkan. Pengujian ini biasa memakai uji seperti dibawah ini :

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan ketika menguji seberapa jauh model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau semua variabel memiliki data normal ataupun tidak normal. Mungkinkah jika adanya data yang tidak berdistribusi normal dan hasil dari pengujian ini mengalami penurunan. Pengujian normalitas bisa dilaksanakan melalui *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat nilai signifikansi mempunyai angka lebih kecil dari 0,05 akan dinyatakan tidak terdistribusi normal dan juga sebaliknya, (Ghozali, 2016:154).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Dalam mengetahui model regresi terdapat korelasi antar variabel indenpenden atau sering disebut Pengujian multikolinearitas ini. Pengujian ini juga mempunyai sasaran dalam mengetahui apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel dependen. Dampak pengujian ini ialah penyebab besarnya variabel yang terdapat pada sampel. Ini mempunyai arti jika standar error mempunyai nilai tinggi, sehingga pada saat koefisien diuji, jumlah t-hitung memiliki nilai lebih kecil daripada jumlah nilai t-tabel. Dan juga membuktikan bahwa tidak terdapat korelasi linear antar variabel (Ghazali, 2016:103).

Cara mendapatkan ada ataupun tidaknya hubungan multikolinearitas pada model regresi bisa didapat pada jumlah angka *tolerance* dan jumlah angka *Variance* -

*Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* dilakukan ketika menghitung variabel indenpenden dipakai tidak memiliki kejelasan dari variabel indenpenden. Sehingga angka yang di peroleh dari angka *tolerance* yang kecil akan sama seperti nilai VIF besar kemudian memperlihatkan terdapatnya kolinearitas yang besar. Nilai *cut off* digunakan ialah angka *tolerance* 0,10 atau tidak beda halnya angka VIF diatas angka 10.

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini timbul disebabkan karena terdapat observasi yang berkelanjutan pada setiap waktu yang diduga adanya keterkaitan satu dengan lainnya, peristiwa akan timbul ketika adanya nilai residual menetap dari satu observasi ke yang lainnya. Model regresi yang bebas dari dari autokorelasi disebut dengan model regresi yang baik. Terdapat beberapa metode dalam menemukan keberadaan autokorelasi, salah satunya ialah pengujian *Run test* (Ghozali, 2016:107). *Run test* ialah sebagian dari statistik non-parametik. Ketika antar residual tidak ditemukan hubungan korelasi, maka disebut random. *Run test* dipakai ketika membuktikan data residual, antara lain:

H<sub>0</sub> : residual (res\_1) acak

H<sub>A</sub> : residual (res\_1) tidak acak

Dengan hipotesis diatas, maka pengambilan keputusan uji statistik melalui

*Run test* yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari angka 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima. Maka menunjukkan data residual terjadi secara tidak acak.
2. Jika nilai Asymp.sig.(2-tailed) lebih besar dari angka 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>A</sub> ditolak. Maka menunjukkan data residual terjadi secara acak.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini untuk membuktikan seberapa jauh pada model regresi adanya ketidaknyamanan varian oleh residual 1 pengamat ke pengamat lainnya. Kalau varian ini tidak sama, maka disebut heteroskedastisitas. Terdapat langkah untuk menemukan heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda ialah melalui cara menganalisis pada gambar *scatterplot* serta terdapat pada variabel terikat dengan SRESID dan residual error dengan ZPRED. Apabila terdapat pola dan melebar luas pada posisi diatas ataupun angka 0 di sumbu y, artinya sudah adanya heteroskedastisitas, dan juga sebaliknya (Ghozali, 2016:134)

#### 3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

menurut Pendapat (Ghozali, 2016) ialah berganda ialah pengujian dalam memperjelas dampak dari variabel bebas pada variabel terikat. Dibawah ini rumus regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n + e$$

#### **Rumus 3.2** Regresi linier berganda

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

- X1 = CR  
 X2 = ROA  
 X3 = DAR  
 Xn = Variabel indenpenden ke-n  
 e = Standart error

#### 3.5.4. Uji Parsial (Uji t)

(Chandrin, 2017:138-139) Dalam hasil uji ini, dipakai dalam menunjukkan dampak variabel indenpenden secara individu pada variabel dependen, jika jumlah angka signifikan yang dihasilkan t hitung lebih kecil dari angka 0,05 artinya hipotesis diterima dan kalau angka signifikan t hitung yang di hasilkan lebih besar dari angka 0,05 artinya hipotesis tidak diterima dengan aturan sebagai berikut :

Variabel Xn mempunyai dampak signifikan terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan).

H0 ;  $b_1 = 0$ , berarti tidak ada dampak signifikan antara Xn pada Nilai Perusahaan.

H1 ;  $b_1 \neq 0$ , berarti ada dampak signifikan antara Xn pada Nilai Perusahaan.

Dasar untuk pengambilan keputusan :

1. Jika angka t-hitung < angka t-tabel, artinya H0 diterima.
2. Jika angka t-hitung > angka t-tabel, artinya H0 tidak diterima.



### 3.5.5. Uji Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2016:99) tujuan pengujian ini ialah buat memperlihatkan dan menilai jika variabel indenpenden secara simultan mempunyai dampak pada variabel dependen. Untuk itu, pengujian kedua ini dilakakun dengan menguji statistik F :

1. *Quick lokk* : apabila angka F hitung yang dihasilkan lebih tinggi dari angka 4, artinya H0 tidak diterima ditingkat kepercayaan 5%, kemudian seluruh variabel indenpenden secara berkelompok mempunyai pengaruh pada variabel dependen.
2. Melakukan perbandingan dari angka F hitung atas hasil perhitungan dengan angka F tabel. Jikalau jumlah angka f-hitung yang dihasilkan tinggi dibandingkan jumlah angka f-tabel, maka H0 tidak diterima dan HA diterima.

Acuan pengambilan data :

- kalau angka F-hitung < angka F-tabel, artinya H0 diterima.
- Kalau angka F-hitung > dari angka F-tabel, artinya H0 tidak diterima.

### 3.5.6. Analisis Koefisien Determinan

Pengujian ini ialah untuk menghitung ssejauh mana kesanggupan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Jika angka dari  $R^2$  lebih kecil, maka kesanggupan variabel bebas untuk menerangkan variasi variabel terikat sangat terbatas. Dan juga bermakna jika angka mendekati satu pada variabel bebas, maka akan mengeluarkan data yang akan dipakai ketika melakukan penafsiran variabel terikat. Pada dasarnya pengujian ini ialah sebagai data silang (*crosssection*) yang sedikit.

Berikut ini cara untuk mengetahui nilai koefisien determinasi :

$$D = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.3** Koefisien Determinasi

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi semua variabel

### **3.6. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan pada emiten yang sudah sesuai dengan hasil yang telah ditetapkan yaitu emiten manufaktur subsektor logam yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia di periode 2016-2020 diakses melalui alamat situs online [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.6.2. Waktu Penelitian**

Waktu yang dilakukan ialah dari Maret 2021 sampai Agustus 2021.

